

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR
MENGUNAKAN METODE LATIHAN (DRILL)
DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

SUMIATI
NIM: F34212146

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdussamad, M.Pd
NIP. 195705031986031004

Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes
NIP. 195211101976032002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pend. Dasar

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR
MENGUNAKAN METODE LATIHAN (DRILL)
DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Sumiati, Abdussamad, Sri Utami,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: ettysumiati.es@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai peningkatan keterampilan membaca lancar menggunakan metode latihan (Drill) di kelas II Sekolah Dasar . Metode yang digunakan adalah metode diskriptif. Terdapat peningkatan keterampilan membaca lancar baseline yaitu 23,33% dengan kategori rendah, meningkat menjadi 43,33% dengan kategori sedang pada Siklus I, dari baseline ke siklus I meningkat 20%, sedangkan pada siklus II dengan 68,33% dengan kategori tinggi, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Kemudian meningkat pada siklus III menjadi 83,33% dengan kategori sangat tinggi, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15%.

Kata Kunci: Metode Latihan (Drill), Bahasa Indonesia

Abstract: The goal of this research is to get the real informations about the increasing of reading skill fluently by using drill method in the second grade of elementary school. The method that is used is descriptive method. In the first cycle, there is an increasing of reading skill fluently base lane that is 23,33% with low category, increased to 43,33% with middle category, from baseline to first cycle increased 20% whereas in the second cycle increased to 68,33% with high category, from the first cycle to the second cycle increased to 25%. Then in the thirt cycle increased to 83,33% with the highest category, from the second cycle to the third cycle increased to 15%.

Keywords: Drill Method, Indonesian

Bahasa memiliki peranan yang sangat sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Membaca lancar merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca lancar

bukanlah bakat atau kemampuan warisan, oleh karena itu kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatih secara terus menerus sampai waktu yang tak terbatas. Tapi pengajaran membaca lancar dikelas II Sekolah Dasar sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang dilatih adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Kegiatan membaca teknis bertujuan untuk melatih peserta didik menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar, disini guru harus melatih peserta didik, mengucapkan lafal fonem dengan benar, kata kalimat yang baik tidak menonjolkan kedaerahan.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II SDN 04 Sandai, dari kompetensi dasar peserta didik menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar, dari 30 peserta didik 60 % masih belum lancar membaca peserta didik hanya mampu membaca 5-8 kalimat saja. Rendahnya nilai pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (kebiasaan) yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran sangat terpusat pada guru (teacher centered), terutama materi membaca dikarenakan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca lancar guru hanya memberi contoh membaca dan peserta didik menirukan. Selain itu, kurangnya bimbingan dari guru, kemudian guru kurang memberikan latihan-latihan berupa PR dirumah dan mengulang membacanya disekolah.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode latihan (drill). Penggunaan metode latihan (drill) dapat dilakukan dengan cara peserta didik bergantian membaca teks cerita dan peserta didik lainnya menyimpulkan apa yang dibaca oleh temannya.

Atas dasar latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan MembacaLancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Latihan (Drill) Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Sandai”.

Kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah dan menyelesaikan sesuatu menjadi lebih bermakna. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis.

Dalam Kurikulum 2006 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

“Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya; jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih, tepat informasi dan penjedaannya, sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks”. (Amir, 1996:2). “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. (H.G.

Taringan, 1985:7). Membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus, memahami tanda baca serta memahami lafal dan intonasi yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus serta memahami lafal dan intonasi yang tepat serta memahami ide atau gagasan tersirat bahkan tersorot dalam bacaan.

“Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95)”. Arikunto (2008: 65) “menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau tuntutan khusus yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin:.

“Menurut Roestiyah (2001:27), metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. “Menurut Sagala (2003:21) Metode latihan(drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Metode latihan (drill) yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif. Dalam menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati karena hasil dari suatu latihan (drill) akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan metode latihan (drill) ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai siswa telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri.

Secara garis besar langkah-langkah Penggunaan Metode Latihan (Drill) menurut (Roestiyah, 2001:27) adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan (drill) pada peserta didik. 2) Guru harus mengidentifikasi peserta didik, karena latihan permulaan belum pasti mengharapkan peserta didik mendapatkan keterampilan yang sempurna. 3) Mengadakan latihan (drill) sehingga timbul respon peserta didik yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan peserta didik. 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan

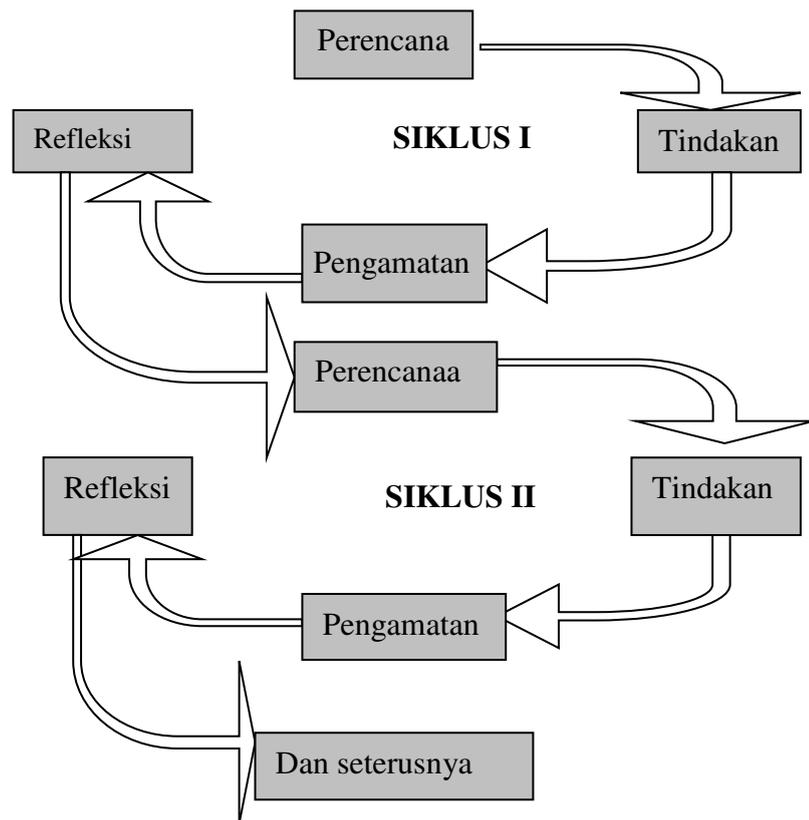
dan guru perlu memperhatikan respon peserta didik apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat. 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada peserta didik yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik. 6) Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing dapat berkembang.

Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi bahasa adalah merupakan salah satu alat komunikasi. Membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar dari kelas I sampai dengan kelas III. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa adalah mempersiapkan peserta didik untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Kemampuan berbahasa Indonesia berarti peserta didik terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001:60) metode adalah : "Cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan". Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)". Selanjutnya Hadari Nawawi (2001:63) mengemukakan : "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya". Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan hasil penelitian mengenai segala sesuatu yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian seperti situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). IGAK Wardhani (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat". PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, dituangkan dalam gambar rancangan Kemmis & Mc Taggart (dalam Iskandar, 2011:114) akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Model Kemmis & McTaggart

Tahap Perencanaan

Adapun tahapan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum.
2. Menentukan standar kompetensi (3. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak).
3. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rancangan penggunaan metode latihan (drill) dalam pelaksanaannya.
4. Peneliti membuat lembar observasi untuk pengamatan kinerja guru IPKG I dan IPKG II.
5. Membuat lembar observasi keterampilan membaca lancar peserta didik.
6. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan cara penggunaan lembar observasi dengan guru kolaborator.

Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini materi yang akan dipelajari adalah membaca lancar teks cerita. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu menggunakan metode latihan (drill). Adapun media yang digunakan pada proses pembelajaran adalah media kartu kalimat yang sudah ditempelkan pada kertas karton. Peneliti bertindak sebagai guru, kemudian memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai proses pembelajaran

peneliti mengajak siswa untuk berdo'a setelah itu peneliti mengabsensi untuk memeriksa keadaan kelas. Kemudian menyampaikan apersepsi dengan menyanyikan lagu "Ruri abangku". Setelah bernyanyi, peneliti bertanya kepada peserta didik ada kata apa saja dalam lagu yang dinyanyikan tadi. Kemudian terjadi percakapan. Kemudian peneliti memasang media berupa kartu kalimat yang sudah ditempel pada kertas karton.

b. Kegiatan inti

Peneliti memanggil peserta didik satu persatu untuk membaca cerita yang sudah di tempel pada papan tulis. Peneliti memberikan tepuk tangan terhadap siswa yang berani maju kedepan. Peneliti membimbing peserta didik yang belum bisa membaca lancar. Kemudian mengadakan pembetulan lafal dan intonasi yang belum tepat terhadap bacaan. Setelah seluruh peserta didik maju ke depan, peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c. Kegiatan akhir

Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari bacaan tersebut. Peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan. Kemudian memberikan tes akhir berupa tes lisan yaitu membaca kalimat cerita. Setelah berakhirnya proses pembelajaran peneliti memberikan tes atau penilaian kepada peserta didik. Kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai keterampilan membaca lancar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran dengan metode latihan (drill) di kelas II SDN 04 Sandai. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti dan kolaborator melakukan tindakan perbaikan pada siklus II serta siklus III.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian kembali kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode latihan (drill) yang telah dilaksanakannya dengan memproses data hasil pengamatan dan tes akhir. Kemudian peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melihat hasil refleksi peneliti merancang tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Mahmud (2011:170) "Observasi langsung (direct observation), adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas".

Alat pengumpul data pada pengukuran hasil belajar peserta didik berbentuk dokumen tertulis. "Tes secara harfiah diartikan alat ukur berupa sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, tingkah laku, potensi, prestasi sebagai hasil pembelajaran" (Hamdani, 2011:298).

Data penilaian kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan data dari penilaian kemampuan guru

melaksanakan pembelajaran atau IPKG 2 serta data hasil belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus rata-rata, yaitu:

Keterangan: M = rata-rata yang dicari
 ΣX = jumlah semua nilai
N = jumlah subjek keseluruhan

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Sugiyono, 2013:185)

Kriteria IPKG menurut Syahwani Umar (2007:83) yaitu sebagai berikut:

1. 3,50-4,00 = Baik Sekali
2. 3,00-3,49 = Baik
3. 2,00-2,99 = Cukup
4. 1,00-1,99 = Kurang

Data pengamatan terhadap indikator keterampilan membaca peserta didik dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:

Keterangan: P = Persentase hasil hitung
 ΣX = siswa yang memperoleh nilai tertentu
N = Jumlah siswa

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Data-data tersebut dihitung menggunakan persentase (%) dengan rumus:

$$P\% = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

P% = Rata-rata keterampilan peserta didik
Kriteria rata-rata persentase adalah:

1. 81-100 % = Sangat Tinggi
2. 61-80 % = Tinggi
3. 41-60 % = Sedang
4. 21-40 % = Rendah
5. 1-20 % = Sangat Rendah

(Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Untan 2011:57, dalam Nurmala, 2014:36)

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan, selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca lancar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan observasi base line terhadap keterampilan membaca lancar peserta didik, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal (Base Lane) Keterampilan Membaca Lancar Peserta Didik

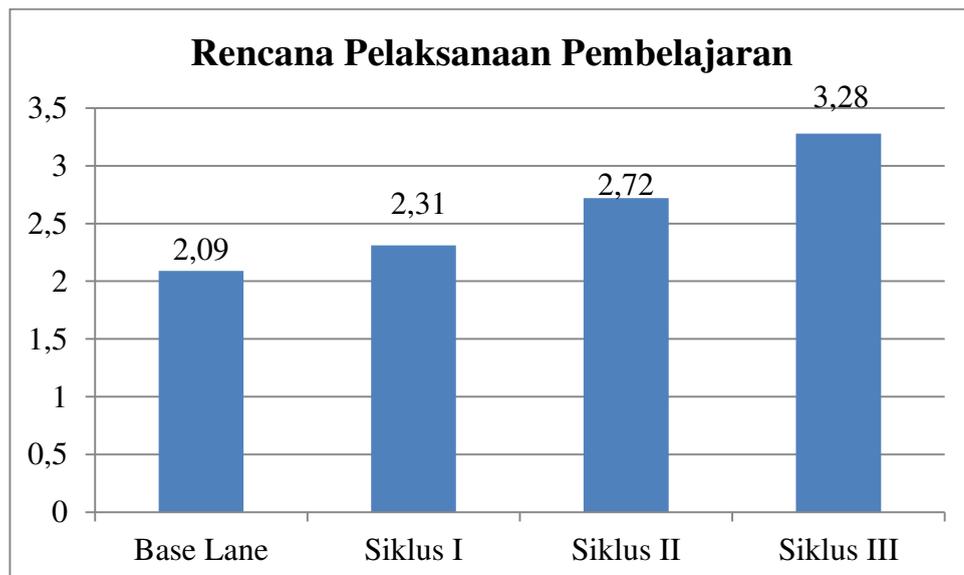
Aspek yang diamati	Persen
Rata-rata	23,33%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 04 Sandai menggunakan metode latihan (drill). Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Base Lane	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	46	51	60	72
Rata-rata	2,09	2,31	2,72	3,28

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca lancar pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan (drill) pada base lane diperoleh rata-rata 2,09 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 2,31 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 2,72 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 3,28 dengan kategori baik. Kemudian data tersebut dimasukan kedalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1

Kemampuan Guru Merencanakan

Tabel 3
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Base Lane	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total (I+II+III+IV)	50	56	75	94
Skor rata-rata IPKG 2	2,00	2,24	3,00	3,76

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan (drill) pada base lane diperoleh rata-rata 2,00 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 2,24 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,00 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 3,76 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4
Rekapitulasi Keterampilan Membaca Lancar

Aspek yang diamati	Base Lane	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	23,33%	43,33%	68,33%	83,33%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca lancar pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan (drill) pada base lane diperoleh rata-rata 23,33% dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 43,33% dengan kategori sedang, dari base lane ke siklus I meningkat 20%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 68,33% dengan kategori tinggi, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 83,33% dengan kategori sangat tinggi, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15%.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Tes		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1.785	1.925	2.060
Rata-rata	59,5	64,17	68,67

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai akhir dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata 59,5 dengan jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 11 orang (36,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 64,17 dengan jumlah peserta didik dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 19 orang (63,33%). Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 26,67% (8 orang). Kemudian pada siklus III dengan nilai

rata-rata 68,67 jumlah peserta didik yang mampu menuntaskan materi pelajaran sebanyak 29 orang (96,67%) sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan sekolah ≤ 65 .

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tiga siklus, akan dipaparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan perencanaan pembelajaran siklus I mendapat kategori cukup artinya perlu perbaikan pada siklus II karena belum semua aspek yang mendapat nilai baik. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I bisa teratasi dengan kategori baik., hal ini bisa dilihat dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus III. Pada siklus III aspek yang diamati dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya, hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh dengan kategori baik.

Terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada tiap siklusnya pada base line diperoleh rata-rata 2,00 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 2,24 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,00 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 3,76 dengan kategori sangat baik.

Terjadi peningkatan keterampilan membaca lancar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode latihan (drill) pada base line diperoleh rata-rata 23,33% dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 43,33% dengan kategori sedang, dari base line ke siklus I meningkat 20%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 68,33% dengan kategori tinggi, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 83,33% dengan kategori sangat tinggi, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15%. adanya peningkatan rata-rata nilai akhir dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata 59,5 dengan jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 11 orang (36,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 64,17 dengan jumlah peserta didik dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 19 orang (63,33%). Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 26,67% (8 orang). Kemudian pada siklus III dengan nilai rata-rata 68,67 jumlah peserta didik yang mampu menuntaskan materi pelajaran sebanyak 29 orang (96,67%).

Meningkatnya keterampilan membaca lancar peserta didik berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian metode latihan (drill) ini dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik SDN 04 Sandai Ketapang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada base line diperoleh rata-rata 2,09 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 2,31 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 2,72 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 3,28 dengan kategori baik. Kemampuan guru

melaksanakan pembelajaran pada base lane diperoleh rata-rata 2,00 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 2,24 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,00 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 3,76 dengan kategori sangat baik. Keterampilan membaca lancar peserta didik pada base lane diperoleh rata-rata 23,33% dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus I dengan rata-rata 43,33% dengan kategori sedang, dari base lane ke siklus I meningkat 20%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 68,33% dengan kategori tinggi, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Kemudian meningkat pada siklus III dengan rata-rata 83,33% dengan kategori sangat tinggi, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15%. adanya peningkatan rata-rata nilai akhir dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I rata-rata 59,5 dengan jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 11 orang (36,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 64,17 dengan jumlah peserta didik dapat menuntaskan materi pelajaran sebanyak 19 orang (63,33%) terdapat selisih 4,67. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan sebesar 26,67% (8 orang). Kemudian pada siklus III dengan nilai rata-rata 68,67 jumlah peserta didik yang mampu menuntaskan materi pelajaran sebanyak 29 orang (96,67%) selisih 4,5 dengan demikian perolehan hasil belajar tiap siklusnya mengalami peningkatan dengan baik dan telah mencapai KKM.

Saran

Untuk peserta didik SDN 04 Sandai Ketapang khususnya dan peserta didik secara umum, hendaklah terlibat secara aktif, selalu rajin belajar dan jangan malu untuk bertanya tentang masalah pembelajaran yang belum dimengerti supaya mendapatkan manfaat yang efektif terutama dalam pembelajaran membaca lancar. Dalam menyampaikan materi membaca lancar kepada peserta didik sebaiknya berdasarkan langkah-langkah yang sistematis, supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hendaknya, guru mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menemukan metode mengajar yang menarik, kreatif, efektif dan efisien dan sesuai dengan karakter serta tingkat perkembangan peserta didik. Sehingga saat mengaplikasikannya terdapat perubahan yang sangat signifikan tentang hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya menerapkan metode latihan (Drill) dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca terutama membaca lancar. Untuk pihak sekolah khususnya kepala sekolah diharapkan agar memasukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya pengembangan diri guru didalam program sekolah, antara lain: Memasukan PTK sebagai program semester atau program tahunan, memfasilitasi guru dalam pengembangan diri seperti pendidikan dan latihan tentang wawasan dunia pendidikan terutama dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga tujuan belajar akan tercapai dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun komitmen pengembangan diri melalui pengembangan karya ilmiah dalam bentuk PTK.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 1999. **Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Reserch)**. Jakarta.
- Depdiknas.2006. **Kurikulum KTSP Kelas II**. Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan – Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Guntur Tarigan. 1985.**Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Hadari Nawawi. 2001. **Metodologi Penelitian**. Jogyakarta. Gajah Mada. University Press.
- IGAK Wardhani, dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. Pustaka Setia.
- Roestiyah. 2001. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala. 2003. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)**. Bandung. Alfabeta.